

PENERAPAN TEORI *OPERANT CONDITIONING* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AI-QUR'AN SANTRI DI LPTQ DARUL IMAM MASJID AGUNG

Syarifah Huriyah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
syarifahhuriyah18@gmail.com

Muhammad M Ahdad

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
muhammadmahdad18@gmail.com

Ulfiani Rahman

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
ulfianirahman@yahoo.co.id

Abstract

Recently, many Al-Qur'an memorization programs have appeared which are implemented in Islamic boarding schools, but they do not yet have the right formula for implementing these programs. This study aims to examine in depth the application of operant conditioning theory to increase students' motivation to memorize the Al-Qur'an at LPTQ Darul Imam Masjid Agung Sidrap. This study uses a qualitative approach, with data sources from badals (teachers) and students. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The data obtained from the results of the interviews will then be analyzed qualitatively using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students at LPTQ Darul Imam Masjid Agung Sidrap memorized the Qur'an every day starting after subuh prayer, after dhuha, after asr, and isya prayer. The memorization method applied is the Ziyadah and Murajaah memorization methods. The theory of operant conditioning that is applied to increase students' motivation to memorize is to provide rewards and punishments.

Keywords: *Operant conditioning, motivation, memorization.*

Abstrak:

Akhir-akhir ini banyak muncul program menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di pesantren, namun belum memiliki formula yang tepat dalam menerapkan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan teori operant conditioning untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-

Qur'an santri di LPTQ Darul Imam Masjid Agung Sidrap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan sumber data pimpinan, para badal (guru) dan santri. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di LPTQ Darul Imam Masjid Agung Sidrap menghafal Al-Qur'an setiap hari mulai dari setelah solat subuh, setelah dhuha, setelah ashar, dan setelah isya. Metode menghafal yang diterapkan adalah metode menghafal Ziyadah dan Murajaah. Teori operant conditioning yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi menghafal santri adalah memberikan reward dan punishment.

Kata Kunci: *Operant conditioning, motivasi, menghafal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di pesantren sangat erat kaitannya dengan hafalan, terutama dalam menghafal al-Qur'an. Namun, banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang. Salah satu teori psikologi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan menghafal santri adalah teori *operant conditioning*.¹

Teori *operant conditioning* adalah teori yang mengkaji hubungan antara perilaku dan lingkungan, di mana perilaku akan diperkuat atau dilemahkan oleh konsekuensi yang dihasilkan. Dalam konteks menghafal, konsekuensi yang positif dapat berupa pujian, hadiah, atau pengakuan atas prestasi santri dalam menghafal. Sebaliknya, konsekuensi yang negatif dapat berupa teguran, hukuman, atau koreksi atas kesalahan yang dilakukan dalam proses menghafal.²

Teori *operant conditioning* ini menarik untuk dikaji karena teori ini memusatkan perhatian pada perilaku peserta didik.³ sehingga jika diterapkan dalam pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an akan sangat menarik. Studi tentang penerapan teori *operant conditioning* telah banyak dilakukan riset oleh peneliti terdahulu seperti penelitian Sutarto dengan judul "Implementasi Teori Operant Conditioning Untuk Membiasakan Siswa Dalam Beribadah Di Smpit Rabbi Radhiyya Curup",⁴ Penelitian Ary Asyary dengan judul "Implementasi Teori operant conditioning dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi

¹ R K Rusli and M K Kholik, "Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan", *Jurnal Sosial Humaniora*, 4.2 (2013).

² Yuliana Lu and others, "Teori Operant Conditioning Menurut Skinner", *Jurnal Arrabona*, 5.1 (2022): hal. 7.

³ Chris Kyriacou, "Effective Teaching Theory and Practice". (Bandung: Nusa Media, 2011), hal. 57.

⁴ Sutarto Sutarto, "Implementation of Operant Conditioning Theory for Habituation of Students in Worship At Smpit Rabbi Radhiyya Curup", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.01 (2021).

Yogyakarta”,⁵ dan penelitian Murniyati and Suyadi dengan judul “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Sdit Alam Nurul Islam Yogyakarta”.⁶ Riset terdahulu kebanyakan hanya meneliti tentang penerapan teori *operant conditioning* dalam pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini dikaji secara mendalam bagaimana teori *operant conditioning* dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Quran. Selain itu terdapat perbedaan tempat penelitian dalam penerapan teori operant conditioning antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun yang dijadikan tempat penelitian adalah Lembaga Pesantren Tahfidz Qur'an (LPTQ) Darul Imam Masjid Agung Kabupaten Sidrap.

Penelitian ini mengkaji penerapan teori *operant conditioning* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri di LPTQ Darul Imam Masjid Agung Sidrap. Kajian ini difokuskan pada dua aspek yaitu motivasi santri dalam menghafal Al-Quran dan pola ajar yang menggunakan *reward* dan *punishment* dalam teori *operant conditioning* untuk meningkatkan motivasi menghafal santri. Kajian ini penting dilakukan karena LPTQ Darul Imam Masjid Agung Sidrap merupakan pesantren yang berciri khas pada hafalan Al-Qur'an dan telah mampu menghasilkan para hafiz dan hafizah Al-Qur'an.

Berawal dari pengamatan awal setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal 11-13 Mei 2023. Peneliti menemukan program tahfidzul quran di LPTQ Darul Imam Masjid Agung sangat menarik, penyusunan kurikulum tahfidz dengan upaya santri dapat menyelesaikan hafalan al-quran sebanyak 30 juz selama 2 tahun dengan target banyaknya hafalan perbulan 1 juz $\frac{1}{4}$ atau perhari 1 halaman, sehingga dalam pelaksanaannya peneliti tertarik dengan strategi yang diterapkan oleh para badal dalam memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di LPTQ Darul Imam masjid Agung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian untuk menemukan data yaitu dilakukan di LPTQ Darul Imam Masjid Agung Sidrap. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari badal (guru) dan santri LPTQ Darul Imam Masjid Agung Sidrap. Subjek yang terpilih dalam penelitian ini adalah dua orang Badal (guru) dan dua orang santri (putra dan putri) yang dipilih secara acak (*random*).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi lapangan dengan cara peneliti mengamati proses pembelajaran tahfidzul quran di lapangan, kedua wawancara mendalam dengan para badal dan santri. Ketiga dokumentasi yaitu dengan cara mencatat setiap kegiatan, materi dan lainnya yang

⁵ Ary Asyari, "Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta", IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 3.02 (2021).

⁶ Murniyati and Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Sdit Alam Nurul Islam Yogyakarta", Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 11 (2021). hal. 23

ada kaitanya dengan penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data,
2. Penyajian data dan
3. Menarik kesimpulan⁷

Cara triangulasi data dan review informan adalah untuk mendapatkan kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya

KONSEP DASAR

Teori Operant Conditioning

Operant conditioning adalah pengembangan dari teori stimulus respon (Behavioristik). *Operant conditioning* adalah suatu proses penguatan perilaku operant yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat diulang kembali atau menghilang sesuai keinginan.⁸ Dicituskan oleh seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika Serikat, bernama Burrhus Frederic Skinner. Skinner dengan teorinya menganggap “reward” sebagai bagian terpenting dalam proses belajar. Menurutnya tujuan dari psikologi adalah meramal dan mengontrol tingkah laku.⁹

Inti teori ini adalah pandangan bahwasanya manusia bergerak karena adanya stimulus dari lingkungannya, dan setiap manusia pasti akan bersinggungan dengan lingkungannya karena manusia adalah makhluk sosial. Stimulus yang berulang-ulang itulah yang menyebabkan manusia melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu.¹⁰

Dapat ditarik suatu kesimpulan dari pengertian diatas bahwa operant conditioning ialah penciptaan suatu kondisi yang bertujuan untuk mengubah perilaku subjek hasil dari suatu respon positif dengan cara memberikan penguatan (reinforcement) atas respon yang diberikan oleh subjek.

Cara Kerja Teori Operant Conditioning

Cara kerja teori *operant conditioning* dalam pandangan B.F. Skinner stimulus sangat mempengaruhi tingkah laku individu, adapun rumus yang dikemukakan skinner yaitu B (behavior) = F (fungsi) dari S (stimulus). R (Respon) akan muncul sebagai reaksi terhadap S (stimulus), respon yang dimaksud merupakan respon

⁷ Sugiono. “*Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 337

⁸ Rusli & Kholik, “Teori Belajar dalam Psikologi Pendidikan”, *Jurnal Jurnal Sosial Humaniora* ISSN 2087-4928 Volume 4 Nomor 2, Oktober 2013, hal.66.

⁹ M. dalyono, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 31.

¹⁰ Tri Marfiyanto, Ahmad Syafi'i, and Hermawan Hermawan, “Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendampingan Guru Al-Qur'an,” *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 SE- (2019), 180–88

yang berkondisi yang dikenal dengan sebutan *respons operant* sedangkan stimulusnya adalah *stimulus operant*.¹¹

Dalam rangka memotivasi atau memodifikasi tingkah laku harus dilakukan dengan penguatan yang dalam teori *operant conditioning* disebut dengan *reinforcement*, dalam hal ini ada dua jenis *reinforcement* yaitu *reinforcement* positif yaitu segala sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus dan respon, selanjutnya *reinforcement* negatif yakni sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respons-respons. maksudnya adalah setiap penguat yang menimbulkan sikap aversif misalnya: ujian tahfidz dilaksanakan secara tiba-tiba. *Reinforcement* negatif yang diberikan cenderung akan memunculkan sikap emosional dari subjek bahkan dapat menghilangkan respon (*extinction*).

Kaitanya dengan pembelajaran tahfidzul qur'an maka untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tahfidz *reinforcement* dari seorang badal sangat diperlukan, karena *reinforcement* tersebut akan mendorong individu untuk meningkatkan prestasinya. Sebagai contoh jika santri sudah selesai menyetorkan hafalan al quran nya sebanyak 1 lembar maka badal memberikan *reinforcement* positif berupa senyuman atau pujian, maka respon yang akan timbul dari santri tersebut ia akan kembali berusaha menghafal satu lembar lainnya untuk disetorkan di lain kesempatan. Maka dapat kita simpulkan dari penjelasan diatas bahwa stimulus, respon dan *reinforcement* dalam teori *operant conditioning* ini merupakan element penting yang satu sama lainnya saling berhubungan dan tidak bisa dihilangkan.

Pada teori *operant conditioning* ini, badal diarahkan untuk menghargai setiap santrinya dengan cara mengilangkan hukuman yang dapat mempengaruhi mental santri, disamping itu harus didukung juga oleh pembentukan lingkungan yang baik yang dapat membantu meminimalisir santri untuk berbuat kesalahan, dengan adanya penguatan yang diberikan akan membuat santri termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat LPTQ Darul Imam Masjid Agung Sidrap

Lembaga Tahfidz al-Qur'an Darul Imam merupakan lembaga yang bergerak dan berbasis di bidang al-Qur'an. Santri senantiasa dibekali pengetahuan tentang al-Qura'an dan pengetahuan dasar tentang agama Islam. berbagai bidang pembinaan dilaksanakan dalam mewujudkannya diantaranya : tahsin qiraat dan tahfidz al-Qur'an, tilawah,, fahmil qur'an melalui pengembangan bahasa arab, fiqh dan tafsir al-Qur'an. Dengan hal tersebut diharapkan santri mampu mengamalkan semua yng didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

LTQ Darul Imam di Prakarsai oleh Para Tokoh dari kalangan Pengurus dan Jamaah Masjid Agung sejak tahun 2013 yang dipimpin oleh Bapak Drs. H.

¹¹ Seto Mulyadi at al, "Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi", *Rajawali Pers*, 2016.

Muhammad Alwi Akil selaku Ketua Pengelolah Harian Masjid Agung dan Uzt. H. Irwan Muhammad Ali, Lc. MA. Selaku Imam Besar Masjid Agung Sidrap. Dan LTQ Darul Imam beroperasi tepatnya pada bulan Oktober 2013.

Secara geografis LTQ Darul Imam berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No. (Poros Pare-pare) kelurahan Lakessi, Kec. Maritenggae, Kab. Sidrap, Prov. Sul-sel. Dan sekarang dihuni oleh 62 orang santri/wati serta tenaga pendidik 13 orang meliputi unsur pimpinan, Pembina dan Badal. Sejak berdirinya LTQ Darul Imam telah mencetak 152 penghafal al-Qur'an dan telah berkontribusi dalam mengikut sertakan santrinya di berbagai event al-Qur'an baik ditingkat regional, nasional bahkan internasional.

Kurikulum LPTQ Darul Imam

Lembaga Tahfidzul Qur'an Darul Imam masjid Agung telah menerapkan kurikulum khusus untuk memberikan panduan kepada para badal dan santri dalam merancang dan melaksanakan program tahfidz qur'an yang efektif dan efisien untuk mencapai target khatam 30 juz dalam 2 tahun. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut

Program Tahfidz	Program pembelajaran di LTQ Darul Imam menetapkan target hafalan khatam kurang 2 tahun dengan rincian target 1 halaman perhari disertai murojaah dalam menguatkan hafalan.
Materi Tahfidz	Materi pembelajaran dalam kurikulum LTQ Darul Imam mencakup hafalan al-Qur'an, tajwid serta pengetahuan dasar tentang Agama Islam
Metode Tahfidz	Metode yang digunakan adalah metode Turki Utsmani dimana metode ini menggunakan istilah putaran dimana 1 putaran = 30 hari sehingga jika dikalkulasikan secara manual sebagai berikut: 1 hari = 1 halaman, 1 bulan = 30 halaman 1 putaran = 30 halaman 1 putaran = 1 bulan 20 putaran = 20 bulan.
Jadwal Pertemuan	3 jam wajib/hr (06:00-08;00, 10:00-11:00, 15:30:16:30) + Murojaah (20:00-21:00)

Evaluasi Tahfidz	Tahap pertama, setiap santri menyetorkan hafalan kepada badalnya yang orientasi penilaian berdasarkan kelancaran, makaharijul huruf dan tajwidnya. Sistem penilaiannya menggunakan poin antara 5-1 (5= Baik Sekali, 4= Baik, 3= Sedang, 2= Jelek, 1= Jelek Sekali). Tahap kedua, Evaluasinya dilakukan setiap santri telah menghafalkan putaran ke-5, ke-10, ke-15, ke-20.
-------------------------	--

Implementasi Teori Operant Conditioning dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di LPTQ Darul Imam Masjid Agung Sidrap

Dalam teori *operant conditioning*, salah satu aspek penting untuk melakukan pembiasaan adalah pemberian *reinforcement*.¹² *Reinforcement* atau pembiasaan merupakan salah satu proses yang dilakukan dalam membentuk sikap dan perilaku yang sifatnya relatif menetap. Proses pembiasaan dapat dilakukan dengan mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang baik secara sendiri maupun secara bersama-sama, secara terjadwal atau tidak terjadwal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹³ Begitu juga halnya di LPTQ Darul Imam Masjid Sidrap, pemberian *reinforcement* juga diterapkan untuk membiasakan para santri dalam menghafal al-Qur'an. Sebagai contoh dari *reinforcement* positif berupa *reward* yang diberikan oleh Badal sebagai berikut:

Santri yang berhasil menghafal al-Qur'an sesuai target harian akan mendapatkan penghargaan berupa pujian, senyuman, atau motivasi seperti anda itu bagus potensimu jangan sia-siakan. Terkadang juga Badal mengapresiasi santri dengan menjadikan contoh yang baik kepada santri lainnya. Sehingga pemberian *reinforcement* positif kepada santri yang berhasil menghafal satu halaman dengan baik memberikan respon positif dari santri untuk melanjutkan hafalan ke halaman berikutnya.

Pemberian *reward* atau penghargaan pada dasarnya bukan sasaran akhir yang harus dicapai oleh santri, melainkan hanya sekedar untuk memotivasi, agar siswa lebih giat dan rajin dalam melaksanakan kegiatan program khusus seperti contohnya dalam menghafal al-Qur'an di LPTQ Darul Imam Masjid Sidrap. Dengan adanya pemberian *reinforcement* positif seperti *reward* yang diberikan kepada santri yang berhasil menghafal sesuai target akan memberikan motivasi kepada santri sehingga mereka akan terasa senang dan lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an.

¹² Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif", *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6.2 (2018): hal. 21.

¹³ Deepali J. Joshi and others, "Reinforcement Learning: A Survey", in *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 2021, 1311 AISC; hal. 18.

Adapun pemberian *reinforcement* negatif yang diberikan oleh badal untuk menghentikan perilaku negatif santri dalam menghafal al-Qur'an dalam hal ini tidak menyelesaikan setoran hafalan sesuai dengan target harian adalah memberikan jam tambahan bagi santri yang tidak menyelesaikan, memberi teguran atau santri tidak diizinkan kembali ke asrama sebelum menyelesaikan target hafalannya. Sehingga respon yang diberikan oleh santri berupa bersungguh-sungguh dalam menghafal dan biasanya perilaku ini tidak berlangsung lama pada santri.

Teori *operant conditioning* selanjutnya adalah *punishment* yaitu pemberian hukuman.¹⁴ Hal serupa juga yang diterapkan di LPTQ Darul Imam Masjid Sidrap dalam memotivasi santri dalam menghafal al-Qur'an. *Punishment* diberikan kepada santri yang melanggar ketentuan terkait dengan berbagai program kegiatan di pesantren terkhusus pada program menghafal al-Qur'an. Dalam pemberian *punishment* dibagi atas dua klasifikasi yaitu *punishment* positif dan *punishment* negative.

Punishment positif yang diberikan oleh Badal berupa hukuman mengaji sambil berdiri ketika jam wajib telah berlangsung selama satu jam kepada santri yang belum menyetorkan hafalan pada jam wajib, hal ini bertujuan untuk memberikan efek jerah kepada santri yang tidak memenuhi target hafalan sehingga respon yang hadir setelah *punishment* positif ini adalah santri merasa termotivasi untuk menghafal lebih baik lagi setelah mendapatkan hukuman.

Punishment negative atau juga dikenal *punishment by removal* yang berarti tindakan dilakukan dengan menyingkirkan benda atau apapun yang bisa memicu perilaku negative. Dalam penerapan hukuman ini di LPTQ Darul Imam dapat berupa pembotakan rambut bagi santri putra, dijemur di bawah terik matahari, lari mengelili lapangan, atau membersihkan asrama. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri ditemukan bahwa efektivitas pemberian hukuman semacam ini memberikan dampak jerah yang sedikit dikalangan santri dan memicu perilaku negative lainnya. oleh karena itu penting bagi Badal mempertimbangkan *Punishment* yang diberikan kepada santri. Sebaiknya *Punishment* yang diberikan bukan berupa hukuman fisik, melainkan hukuman yang bersifat mendidik dan memberikan manfaat bagi santri.

PENUTUP

Pemberian reward atau penghargaan pada dasarnya bukan sasaran akhir yang harus dicapai oleh santri, melainkan hanya sekedar untuk memotivasi, agar siswa lebih giat dan rajin dalam melaksanakan kegiatan program khusus seperti contohnya dalam menghafal al-Qur'an di LPTQ Darul Imam Masjid Sidrap. Dengan adanya pemberian *reinforcement* positif seperti reward yang diberikan kepada santri yang berhasil menghafal sesuai target akan memberikan motivasi kepada santri sehingga mereka akan terasa senang dan lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an. Oleh

¹⁴ Yuliana Lu and Yeni Ana Hamu, 'Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner', *Jurnal Arrabona*, 5.1 (2022):hal. 22.

karena itu penting bagi Badal mempertimbangkan Punishment yang diberikan kepada santri. Sebaiknya Punishment yang diberikan bukan berupa hukuman fisik, melainkan hukuman yang bersifat mendidik dan memberikan manfaat bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, Ary, 'Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2021), 183–98 <<https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.135>>
- Chris Kyriacou, "Effective Teaching Theory and Practice". Bandung: Nusa Media, (2011)
- Febianti, Yopi Nisa, 'PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT YANG POSITIF', *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6.2 (2018) <<https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>>
- Joshi, Deepali J., Ishaan Kale, Sadanand Gandewar, Omkar Korate, Divya Patwari, and Shivkumar Patil, 'Reinforcement Learning: A Survey', in *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 2021, 1311 AISC <https://doi.org/10.1007/978-981-33-4859-2_29>
- Lu, Yuliana, and Yeni Ana Hamu, 'Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner', *Jurnal Arrabona*, 5.1 (2022) <<https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.65>>
- Lu, Yuliana, Yenni Ana Hamu, Yayasan Sabda, Holistic Abdi Reformasi, Yayasan Pelayanan, Pekabaran Injil, and others, 'Teori Operant Conditioning Menurut Skinner', *Jurnal Arrabona* /, 5.1 (2022)
- Murniyati, and Suyadi, 'Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Sdit Alam Nurul Islam Yogyakarta', *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* , 11 (2021), 177–92 <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam>
- Rusli, R K, and M K Kholik, 'Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan', *Jurnal Sosial Humaniora*, 4.2 (2013)
- Seto Mulyadi at al, 'Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi', *Rajawali Pers*, 2016
- Sugiono. "Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta, (2010)
- Sutarto, Sutarto, 'Implementation of Operant Conditioning Theory for Habituation of Students in Worship At Smpit Rabbi Radhiyya Curup', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.01 (2021), 33 <<https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1060>>
- Dalyono. M. "Psikologi Pendidikan", Jakarta: PT. Rineka Cipta, (1997)

Syarifah Huriyah, dkk : Penerapan Teori Operant Conditioning Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Lptq Darul Imam Masjid Agung

Tri Marfiyanto, Ahmad Syafi'i, and Hermawan Hermawan, "Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendampingan Guru Al-Qur'an," *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 SE- (2019), 180–88